

# Gambaran Angka Kejadian dan Karakteristik Penyakit Kusta di Puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang Periode 2014-2018

Yuni Nurul Aeni, Tony S Djajakusumah & Deis Hikmawati

*Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia*

*email: ynurula841@gmail.com, tonydjajakusumah@yahoo.com, drdeishh@yahoo.com*

**ABSTRACT:** Leprosy in Indonesia is still a public health problem that needs serious attention because it has not been fully controlled. Based on the district, the comparison of leprosy prevalence in 2016 with 2015 apparently increased in 12 districts, one of which was Subang district. This study aims to: (1) determine the incidence of leprosy in Batangsari Puskesmas, Sukasari Subdistrict, Subang Regency in the period 2014-2018, (2) find out the description of the characteristics of leprosy patients based on sex, age, family contact history and type of leprosy. This research used descriptive method, with cross sectional design. The data of this research were secondary data, that was the patient data recorded in the medical record of leprosy patients in the Batangsari Public Health Center, Sukasari Sub-District, Subang Regency for the 2014-2018 period. The total sample in this study was 49 people. Of the 49 leprosy patients, 42 (85.7%) did not have a family contact history, 29 (59.28%) were female, 37 (75.5%) more than 35 years, and 36 (73.5%) were multibasilary leprosy. The result of this study was in accordance to other studies in some districts in Indonesia.

**Keywords:** incidents, characteristics of leprosy patient, leprosy.

**ABSTRAK:** Penyakit kusta di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius karena belum sepenuhnya dapat dikendalikan. Berdasarkan kabupaten perbandingan prevalensi kusta pada tahun 2016 dengan tahun 2015 ternyata mengalami kenaikan di 12 kabupaten yaitu salah satunya kabupaten Subang. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui angka kejadian penyakit kusta di puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang pada periode 2014-2018, (2) mengetahui gambaran karakteristik penderita kusta berdasarkan jenis kelamin, usia, riwayat kontak serumah dan tipe penyakit kusta di puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang pada periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan rancangan *cross sectional*. Data penelitian ini berupa data sekunder yaitu data pasien yang tercatat dalam rekam medis penderita kusta di puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang periode 2014-2018. Total sampel pada penelitian ini adalah 49. Dari 49 penderita kusta, 42 (85,7%) tidak memiliki riwayat kontak serumah, 29 (59,2%) pada perempuan, 37 (75,5%) pada usia lebih dari 35 tahun dan 36 (73,5%) tipe kusta multibasilar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lain di beberapa kabupaten di Indonesia.

**Kata Kunci:** Angka kejadian, karakteristik pasien kusta, kusta.

## 1 PENDAHULUAN

Kusta merupakan penyakit menular kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae* (*M. leprae*) yaitu mikroorganisme yang dapat menyerang berbagai bagian tubuh terutama saraf dan kulit.<sup>1</sup> Penyakit kusta disebut juga *Morbus Hansen* (MH). Kurangnya tingkat pengetahuan tentang perawatan penyakit kusta menyebabkan penyebarannya hampir ada di setiap negara di dunia.<sup>2</sup>

Prevalensi penderita kusta di dunia dari tahun 2016 dan awal tahun 2017 berjumlah 171.948 (0,23 per 10.000 penduduk), paling banyak di Asia Tenggara mencapai 115.180 (0,6 per 10.000 penduduk). Pada tahun yang sama dilaporkan 21.478 (0,29 per 10.000 penduduk) kasus baru kusta di dunia dan paling banyak di Asia Tenggara mencapai 16.126 (0,82 per 10.000 penduduk).<sup>3</sup> Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang belum terbebas dari masalah

penyakit kusta. Prevalensi kasus baru kusta di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 11.755 (0,45 per 10.000 penduduk).<sup>4</sup> Pada tahun 2016 penemuan kasus baru kusta di Jawa Barat berjumlah sebanyak 2.057 orang dengan kasus kusta tipe MB 1.831 penderita (89,01%) sedangkan kasus kusta dengan tipe PB 226 penderita (10,99%), kasus pada anak berjumlah 270 penderita (13%) dan derajat kecacatan tingkat 2 kusta mencapai 166 penderita (8%). Hal seperti ini memungkinkan adanya permasalahan yang mendasar dari pelaksanaan program pengendalian kusta, seperti adanya keterlambatan untuk mendeteksi dini baik dari petugas kesehatan maupun penderita kustanya sendiri. Berdasarkan kabupaten perbandingan prevalensi kusta pada tahun 2016 dengan tahun 2015 ternyata mengalami kenaikan di 12 kabupaten yaitu salah satunya kabupaten Subang, dengan perbandingan prevalensi dari 11 menjadi 13 per 10.000 penduduk.<sup>5</sup>

Beberapa cara mengidentifikasi penyakit kusta yaitu: kelainan kulit berupa bercak putih (hipopigmentasi) atau adanya kemerahan (eritema) yang mengalami mati rasa (anestesi), kelainan pada fungsi saraf seperti adanya kelemahan (paresis) atau kelumpuhan (paralisis) otot dan gangguan fungsi saraf otonom seperti kulit kering, kemudian ditemukannya basil tahan asam (BTA) di dalam kerokan jaringan kulit (*slit skin smear*).<sup>6</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Angka Kejadian dan Karakteristik Penderita Kusta Dilihat Dari Jenis Kelamin, Usia, Riwayat Kontak Serumah dan Tipe Kusta di Puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang Periode 2014-2018.

## 2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan rancangan *cross sectional* dan pengambilan data didapatkan dari data sekunder berupa data pasien yang tercatat dalam rekam medis penderita kusta di puskesmas batangsari kecamatan sukasari kabupaten periode 2014-2018. Hasilnya jumlah pasien yang didiagnosis kusta yang memiliki data rekam medis lengkap dan dapat dinilai karakteristiknya adalah 49 pasien. Sampel tersebut telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien dengan diagnosis kusta di puskesmas batangsari kecamatan sukasari kabupaten subang pada periode 2014-2018. Kriteria eksklusi pada

penelitian ini adalah data rekam medis pasien yang tidak jelas terbaca atau tidak lengkap data mengenai jenis kelamin, usia, riwayat kontak serumah dan tipe penyakit kusta.

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung nomor: 007/Komite Etik.FK/IV/2019.

## 3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data sekunder yaitu dari rekam medis pasien dengan diagnosis kusta di Puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang periode 2014-2018. Jumlah pasien yang didiagnosis kusta sebanyak 70 orang, sedangkan jumlah pasien yang memiliki data rekam medis lengkap dan dapat dinilai karakteristiknya adalah 49 pasien. Sampel tersebut telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria inklusi dilihat dari data pertahunnya didapatkan pada tahun 2014 jumlah pasien kusta sebanyak 5 orang dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu berjumlah 6 orang. Tahun 2016 pasien kusta sebanyak 20 orang, tahun 2017 mengalami penurunan yaitu menjadi 12 orang dan tahun 2018 berjumlah 6 orang.

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 3.1.1 Karakteristik Berdasarkan Riwayat Kontak Serumah

Tabel 1 Karakteristik Pasien Kusta di Puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang Berdasarkan Riwayat Kontak Serumah

	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kontak Serumah	7	14,3
Tidak Kontak Serumah	42	85,7
Total	49	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa pasien dengan riwayat kontak serumah sebanyak 7 orang dengan presentae 14,3 % dan tidak kontak serumah sebanyak 42 orang dengan presentase 85,7 %.

Jumlah penderita kusta yang datang dan tercantum dalam rekam medis di Puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang dalam kurun waktu empat tahun dari 2014-2018 adalah sebanyak 49 orang.

Di Indonesia penyakit kusta masih menjadi masalah kesehatan karena dapat menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks, bukan hanya dari segi medis akan tetapi meluas hingga masalah sosial, ekonomi dan budaya karena masih terdapat stigma di masyarakat mengenai penyakit kusta. Untuk penanggulangan penyakit kusta, pemerintah pusat Indonesia menetapkan target Eliminasi Kusta. Target Eliminasi Kusta di Indonesia untuk tingkat provinsi pada tahun 2019 dan tingkat kabupaten atau kota pada tahun 2024. Adapun indikator pencapaian target Eliminasi Kusta jika angka prevalensinya <1/10.000 penduduk.<sup>8</sup>

Karakteristik berdasarkan riwayat kontak serumah di Puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang periode 2014-2018 yang tidak memiliki riwayat kontak serumah yaitu sebanyak 42 orang (85,7%) sedangkan yang memiliki riwayat kontak serumah sebanyak 7 orang (14,3%). Berdasarkan penelitian Andy Muharry 2014 di kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan, kontak serumah tidak berpengaruh terhadap kejadian penyakit kusta. Sebagian besar (87,5%) tidak pernah kontak serumah.<sup>9</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwinandro V. Salju dkk., di wilayah kerja puskesmas Bakunase terhadap kejadian kusta tahun 2017, menyatakan riwayat kontak serumah merupakan faktor risiko kejadian penyakit kusta.<sup>10</sup>

Berdasarkan buku Pedoman Nasional Program Pengendalian Penyakit Kusta Tahun 2012 yang diterbitkan oleh Kemenkes RI, menyatakan bahwa penyakit kusta merupakan penyakit menular, dimana cara penularannya itu dapat melalui kontak dengan kulit dan saluran pernapasan atas. Tidak semua orang akan terkena penyakit kusta setelah kontak dengan penderita kusta, hal ini karena setiap orang memiliki kekebalan tubuh yang berbeda. *M. leprae* termasuk bakteri obligat intraseluler sehingga kekebalan yang berperan adalah sistem kekebalan seluler. Sebagian besar (95%) orang kebal terhadap kusta, hanya sebagian kecil (5%) orang dapat tertular penyakit kusta.<sup>6</sup>

Karakteristik jenis kelamin penderita kusta di Puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari

### 3.1.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Pasien Kusta di Puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki-laki	20	40,8
Perempuan	29	59,2
Total	49	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang dengan presentase 40,8 % dan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang dengan presentase 59,2 %.

### 3.1.3 Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 3 Karakteristik Pasien Kusta di Puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang Berdasarkan Usia

	Jumlah (n)	Presentase (%)
< 35 tahun	12	24,5
≥35 tahun	37	75,5
Total	49	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pasien berusia lebih dari 35 tahun sebanyak 37 orang dengan presentase 75,4 % dan sisanya berusia kurang dari 35 tahun sebanyak 12 orang dengan presentasi 24,5 %.

### 3.1.4 Karakteristik Berdasarkan Tipe Kusta

Tabel 4 Karakteristik Pasien Kusta di Puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang Berdasarkan Tipe Kusta

	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pausibasilar	13	26,5
Multibasilar	36	73,5
Total	49	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa pasien dengan tipe kusta pausibasilar sebanyak 13 orang dengan presentase 26,5 % dan tipe kusta multibasilar sebanyak 36 orang dengan presentase 73,5 %.

## 3.2 Pembahasan

Kusta merupakan penyakit menular kronis yang disebabkan oleh *M. leprae*, yaitu mikroorganisme yang dapat menyerang berbagai bagian tubuh terutama saraf dan kulit.<sup>1</sup> Kusta juga termasuk ke dalam salah satu penyakit *Neglected Tropical*

Kabupaten Subang periode 2014-2018 didapatkan jenis kelamin perempuan berjumlah 29 orang (59,2%), sedangkan laki-laki berjumlah 20 orang (40,8%). Hal ini sesuai dengan penelitian Astri Yunita Prasetyaningtyas, menyatakan sebagian besar penderita kusta berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 orang (58,6%) sedangkan laki-laki sebanyak 36 orang (41,4%).<sup>11</sup> Berdasarkan penelitian Annisa Qoyyum Nabila dkk., di rumah sakit kusta Kediri periode Januari-Desember 2010 penderita kusta terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 90 orang (75%), sedangkan perempuan berjumlah 30 orang (25%). Hal ini kemungkinan karena laki-laki lebih sering beraktivitas di luar rumah sehingga sehingga kemungkinan risiko tertular kusta lebih besar dari wanita.<sup>12</sup> Pada penelitian lain juga menyatakan bahwa ada di beberapa daerah yang menunjukkan insidens pada laki-laki dan perempuan hampir sama bahkan ada di beberapa daerah penderita kusta pada perempuan lebih banyak.<sup>8</sup> Penyakit kusta dapat mengenai semua orang baik laki-laki maupun perempuan.<sup>6</sup>

Usia penderita kusta di Puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang periode 2014-2018 didapatkan angka tertinggi pada usia lebih dari 35 tahun sebanyak 37 orang (75,5%), sedangkan pada usia kurang dari 35 tahun sebanyak 12 orang (24,5%). Berdasarkan penelitian Annisa Qoyyum Nabila dkk., di rumah sakit kusta Kediri penderita kusta terbanyak pada usia 35-44 tahun dengan jumlah 32 orang (26,6%).<sup>12</sup> Menurut Departemen Kesehatan RI, 2005 penyakit kusta meningkat dengan usia puncaknya 30-50 tahun.<sup>13</sup> Hal tersebut disebabkan oleh masa inkubasi kusta yang sangat lama yaitu dua hingga lima tahun atau lebih dari lima tahun sehingga gambaran klinis muncul pada usia dewasa.<sup>6</sup> Dalam penelitian lain juga menyatakan usia lanjut meningkatkan risiko tertular kusta akibat menurunnya sistem imunitas seluler tubuh.<sup>12</sup>

Hasil penelitian diperoleh tipe penyakit kusta terbanyak adalah tipe MB dengan jumlah 36 orang (73,5%), sedangkan tipe PB berjumlah 13 orang (26,5%). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Annisa Qoyyum Nabila dkk., di rumah sakit kusta Kediri didapatkan tipe kusta MB sebanyak 110 orang (91,6%) dan tipe kusta PB berjumlah 10 orang (8,3%).<sup>12</sup> Berdasarkan Penelitian Alif Farkhanan Nur Laili 2016 di Puskesmas Grati didapatkan tipe kusta terbanyak yaitu MB 43 orang

(93,5%) dan tipe PB hanya berjumlah 3 orang (6,5%).<sup>14</sup> Kusta tipe MB lebih banyak daripada tipe PB, karena tipe MB merupakan tipe kusta yang lebih mudah menular dibandingkan tipe PB.<sup>12</sup> Jumlah penderita kusta tipe MB ataupun PB mungkin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah daya tahan tubuh pejamu, tingkat virulensi bakteri, cepat atau lambatnya seseorang untuk mencari pengobatan, keadaan sosio-ekonomi dan keteraturan minum obat MDT. Namun faktor utama adalah daya tahan tubuh pejamu atau keadaan respon imun seluler seseorang. Bila respon imun selulernya baik, maka seseorang yang terinfeksi hanya akan bermanifestasi sebagai kusta tipe PB atau bahkan dapat sembuh sendiri. Jika respon imun selulernya buruk, maka akan bermanifestasi sebagai kusta MB.<sup>1,6</sup>

#### 4 KESIMPULAN

Angka kejadian penyakit kusta di Puskesmas Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang periode 2014-2018 adalah 49 penderita kusta. Penderita kusta lebih banyak pada orang yang tidak memiliki riwayat kontak serumah, pada perempuan, usia lebih dari 35 tahun dan tipe kusta multibasilar.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada Kepala Puskesmas Batangsari serta para staff, pembimbing, pembahas serta seluruh pihak yang telah terlibat membantu pelaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lee DJ, Rea TH, Modlin RL. Leprosy. Dalam: Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrist BA, Paller AS, Leffel DJ, Woff K, penyunting. *Dermatology In General Medicine*. Edisi ke-8. New York: The McGraw-Hill Companies; 2008. Hlm. 2253-62
- Bhat MR, Prakash C. Leprosy; An Overview of pathophysiology. *Interdiscip Perspect Infect Dis*. 2012 May 25. Tersedia dari: <https://doi.org/10.1155/2012/181089>.
- World Health Organization. Global leprosy update, 2016: accelerating reduction of disease burden. *Wkly Epidemiol Rec*. 2017 Sep [diunduh 10 Februari 2019]. Tersedia dari:

- <http://www.who.int/wer/en>
- Kementerian Kesehatan. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes RI. 2017 [diunduh 10 januari 2019]. Tersedia dari: <http://www.depkes.do.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2016. Jawa Barat: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2016.
- Kemenkes RI. Pedoman Nasional Program Pengendalian Penyakit Kusta. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
- Widodo OSY. Aspek mikrobiologi pada penyakit tropis yang terabaikan. Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran Keluarga. 2015 Des; 11(2):90-1.
- Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Kusta. [diunduh 30 desember 2019]. Tersedia dari: <http://hukor.kemkes.go.id>
- World Health Organization. Neglected tropical disease. [diunduh 10 januari 2019]. Tersedia dari: [http://www.who.int/neglected\\_disease/en/](http://www.who.int/neglected_disease/en/).
- Edwinando VS, Muntasir LPR. Studi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit kusta pada wilayah kerja puskesmas bakunase kota kupang tahun 2017. J Inf Keseh. 2018 Des; 16(2):197-213.
- Astri Yunita Prasetyaningtyas. Karakteristik kondisi fisik rumah dan personal hygiene penderita kusta dan sekitarnya. HIGEIA. 2017 Apr; 1(2): 21-29
- Annisa QN, Sri AN, Djaka H. Profil penderita penyakit kusta di rumah sakit kusta Kediri periode januari 2010 sampai desember 2010. Sainika Medika. 2012 Des; 8(2):70-77. Tersedia dari: <https://doi.org/10.22219/sm.v8i2.4106/>
- Muharry A. Faktor risiko kejadian kusta. J Keseat Masy. 2014;9(2):174-82. Tersedia dari: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kesmas>
- Alif Farkhanan Nur Laili. Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap perawatan diri penderita kusta di puskesmas grati tahun 2016. The Indonesia Journal of Public Health. 2017 Jan 3 [diunduh 25 desember 2019]. Tersedia dari: <http://dx.doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017>.